

BAB V

PENUTUP

A. Rangkuman

Sesuai dengan judulnya, film *Mean Girls* merupakan film bergenre drama komedi yang memuat karakter perempuan *mean* atau jahat. Menariknya, sosok *Mean Girls* ini dikaitkan dengan hue warna pink. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah kontradiksi mengingat warna pink diasosiasikan dengan romansa, cinta, dan persahabatan serta menunjukkan sifat feminin dan kepasifan. Sedangkan pada film *Mean Girls* warna pink melekat pada tokoh antagonis yang manipulatif yakni Regina George serta menjadi warna identitas dari geng kumpulan *Mean Girls* yakni *The Plastic*. Salah satu atribut *The Plastic* yang menjadi motif penggerak cerita, *Burn Book*, juga menggunakan warna pink, padahal muatannya berisi kalimat-kalimat yang sangat merendahkan perempuan.

Film *Mean Girls* menggunakan hue dan value warna yang beragam. Untuk memahami bagaimana hue dan value warna diterapkan sebagai simbol dalam film *Mean Girls*, peneliti menggunakan teori analisis isi. Teori analisis isi dipakai guna mendata kemunculan hue dan value warna pink serta kaitannya dengan warna-warna lainnya. Dengan teori analisis isi peneliti dapat mengukur serta menganalisis keberadaan, makna, dan hubungan antar warna dalam film *Mean Girls*. Tidak hanya itu, karena memuat pembahasan mengenai film, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data yang kemudian menjadi penguat teori. Selain itu, mengingat bahwa film *Mean Girls* merupakan film yang berfokus pada karakter perempuan, peneliti memperdalam analisis menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Hal tersebut dilakukan guna melihat, menandai, dan menafsirkan tanda, dalam hal ini atribut warna di dalamnya serta menganalisis mengenai karakter perempuan melalui sudut pandang feminisme.

B. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa film *Mean Girls* menggunakan warna pink dengan menstrategikan warna tersebut melalui berbagai metode; menggunakan skema warna analogus, menggunakan warna komplementer untuk menonjolkan karakter, menggunakan perbedaan value warna yang signifikan untuk menunjukkan emosi, menggunakan hue warna hitam dan pink sebagai simbol balas dendam, serta menggunakan warna netral saat karakter telah berubah menjadi karakter yang 'baik'. Dapat dibuktikan bahwa film *Mean Girls* menggunakan warna untuk menciptakan kontras, harmoni, dan keseimbangan dalam film *Mean Girls*. Warna juga digunakan sebagai *associative color* dan menjadi simbol dari sosok *Mean Girls*.

Pada bagian penokohan, dilakukan analisis menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Dalam buku *The Second Sex* Simone de Beauvoir mendeklarasikan bahwa “*One is not born, but rather becomes, a woman*”, yang berarti bahwa menjadi perempuan bukanlah sebuah fakta natural, tidak ada takdir biologis maupun psikologis yang mendefinisikan perempuan, ia adalah produk dari sejarah peradaban yang menghasilkan statusnya saat ini. Perempuan tidak terlahir sebagai seorang perempuan, melainkan menjadi seorang perempuan. Beauvoir menganalisis mengenai subordinasi perempuan dan alasan mengapa perempuan menjadi gender kelas dua atau *Sosok yang Lain* dalam tiga kategori; Fakta, Mitos, dan Kehidupan Perempuan.

Pada bagian Fakta Perempuan, teori Beauvoir tercermin dalam film *Mean Girls* dimana dua karakter utama, Cady Heron dan Regina George, saling menjatuhkan satu sama lain hanya karena memperebutkan seorang laki-laki yakni Aaron Samuels. Hal tersebut terjadi karena Cady dan Regina merasa perlu mendefinisikan diri mereka melalui mata laki-laki yang mana merupakan *The Self* atau Sang Subjek. Selain itu, ditunjukkan pula saat *The Plastic* menganggap bahwa keputusan Cady untuk mengikuti tim olimpiade matematika adalah keputusan yang memalukan, atau seperti yang Regina

katakan sebagai “*social suicide*”. Dinamika pertemanan *The Plastic* menunjukkan bagaimana antar perempuan tidak saling mendukung kemajuan perempuan lain untuk mencapai transendensi akan tetapi malah saling menjatuhkan dan melanggengkan posisi *Sosok yang Lain*.

Pada bagian Mitos Perempuan, Beauvoir menjelaskan mengenai bagaimana mitos diproduksi untuk menempatkan perempuan selalu menjadi *Sosok yang Lain*. Dalam film *Mean Girls*, hal tersebut terlihat pada karakter perempuan yang digambarkan serupa dengan stereotipe negatif yang kerap muncul pada film Hollywood; perempuan hiperfeminin yang sangat jahat dan *dumb blonde*. Beauvoir juga berpendapat mengenai bagaimana perempuan menyembunyikan aktualitas objektifnya dan terlebih sejak masa remajanya perempuan diajari untuk berbohong kepada kaum laki-laki, bersekongkol, dan berlaku licik. Hal tersebut terlihat pada film *Mean Girls* dimana Regina dan Cady berpura-pura di depan Aaron Samuels. Dari analisis yang ada dapat terlihat bahwa karakter perempuan dalam film *Mean Girls* menginternalisasikan mitos-mitos mengenai perempuan. Sehingga membuat mereka tanpa sadar menerima peran yang dibentuk oleh patriarki.

Adapun pada bagian terakhir, yakni Kehidupan Perempuan, Beauvoir menjelaskan mengenai perempuan yang dibentuk untuk menjadikan dirinya sebagai objek pasif. Hal tersebut terlihat pada *The Plastic* yang terobsesi menjadi ‘cantik’. Regina George juga digambarkan sebagai karakter yang terobsesi untuk menjaga berat badan.

Dalam kajian feminisme eksistensial ini, Beauvoir mengatakan bahwa perempuan dapat menerima maupun menolak menjadi *Sosok yang Lain*. Perempuan yang menerima *Sosok yang Lain* meliputi perempuan narsistik, perempuan dalam cinta, dan perempuan mistis. Dalam film *Mean Girls*, Regina George adalah seorang perempuan narsistik. Ia hanya peduli dengan penampilan dan akan melakukan segala cara untuk mempertahankan status populer. Akan tetapi, komedi narsisme ini dilakukan dengan mengorbankan realitas. Karena Regina tidak berbuat sesuatu selain memuja dirinya, ia pun hancur. Beauvoir menjabarkan empat

upaya yang dapat dilakukan perempuan dalam menolak sebagai *Sosok yang Lain* dan mencapai transendensi diri; perempuan dapat menjadi seorang intelektual, perempuan dapat bekerja, perempuan dapat berkontribusi mencapai transformasi sosialis, dan perempuan dapat menolak keliyanannya dengan mengidentifikasi diri melalui pandangan kelompok dominan dalam masyarakat. Pada film *Mean Girls*, penolakan menjadi *Sosok yang Lain* terlihat pada Cady yang memenangkan olimpiade matematika, Regina yang mengikuti klub *lacrosse*, dan karakter perempuan dalam film yang kemudian belajar untuk mendukung perempuan lainnya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa film *Mean Girls* menggunakan warna pink sebagai simbol feminin sekaligus simbol dari *Mean Girls*. Pembuat film berhasil memberi informasi kepada audiens mengenai identitas atau konteks yang ada dalam film *Mean Girls*, yakni perempuan. Warna pink dikaitkan dengan karakter *Mean Girls* atau perempuan kejam. Warna pink juga digunakan oleh *The Plastic* sebagai instrumen menunjukkan eksklusivitas. Peneliti menemukan konsep hubungan antara feminisme serta warna. *The Plastic* menggunakan warna pink sebagai simbol 'feminin', dimana mereka merasa perlu menyembunyikan kemarahan, sifat kompetitif, atau emosi negatif apapun dalam balutan 'kebaikan'. Hal ini merupakan respon dari konstruksi sosial yang ada dimana perempuan kerap kali dituntut untuk menjadi perempuan feminin yang sempurna; baik hati, pasif, manis, dan lemah lembut. Sehingga *The Plastic* merasa perlu menyesuaikan standar yang ada dan mengabaikan diri autentik mereka; gagal menjadi subjek yang bebas untuk mengekspresikan eksistensi mereka secara mandiri. Dengan demikian, dapat terbukti bahwa teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir masih sangat relevan dengan film *Mean Girls*. Selain itu, penggunaan hue dan value warna pada film *Mean Girls* menunjukkan bahwa warna memang merupakan elemen yang esensial dan berdampak.

C. Saran

Penelitian berjudul “*Hue dan Value Warna Pada Film Mean Girls dalam Perspektif Feminisme*” ini menganalisis mengenai hue dan value warna pada sequence serta scene-scene krusial dalam film *Mean Girls*. Melalui teori analisis isi kemunculan hue dan value warna pink dihitung untuk kemudian diolah menjadi data. Untuk memperdalam kajian, peneliti menggunakan teori feminisme eksistensialis yang dicetuskan oleh Simone de Beauvoir.

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam ruang lingkup film populer, penggunaan teori analisis isi, analisis warna dalam film, dan kaitannya dengan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Saran dari peneliti bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir dapat mempertajam analisis dengan mempelajari mengenai buku karya Simone de Beauvoir yang lain atau lebih baik lagi apabila dapat memperdalam pada bagian kajian filsafat Jean-Paul Sartre mengenai eksistensialisme.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Barsam, R. Monahan, D. (2009). *Looking at Movies: An Introduction of Film, 3rd Edition*. New York: W.W Norton & Company.
- Beauvoir, De Simone. (2019). *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Yogyakarta: Narasi.
- Beauvoir, De Simone. (2016). *Second Sex: Kehidupan Perempuan*. Yogyakarta: Narasi.
- Boulé, J., P., Tidd, U. (2012). *Existentialism and contemporary cinema: a Beauvoirian perspective*. New York: Berghahn Books.
- Cerrato, H. (2012). *The Meaning of Colour*. Herman Cerrato: Graphic Designer.
- Hannam, J. (2006). *Feminism (1st ed.)*. Routledge.
- Hollinger, Karen. (2012). *Feminist Film Studies*. New York: Routledge.
- Hornby, “Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English”, (New York: Oxford University Press, 1985).
- Pratista, Himawan. (2018). *Memahami Film: Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Ruti, Mari. (2016). *Feminist Film Theory and Pretty Woman*. New York: Bloomsbury Publishing.
- Sanyoto, S., E. (2010). *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Subandi, Y. (2021). *GENDER DAN HUBUNGAN INTERNASIONAL*. CV. Alliv Renteng Mandiri.
- Stokes, Jane. (2006). *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang.

Tong, R., Botts, T., F. (2018). *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction* (5th ed.). Routledge.

Undang-Undang No.33 Tahun 2009 tentang Perfilman. Diakses tanggal 25 Maret 2024 dari https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf

Weber, R. P. (1994). *Basic Content Analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Jurnal:

Ali, M. M., & Ali, M. (2018). KARAKTERISASI TOKOH DALAM FILM SALAH BODI. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*.

Ayers, D., C. (2012). *Queen Bees: An Examination of the Mean Girl Phenomenon*. *Honors Theses*. 767.

Chaudhuri, S. (2016) Color Design in the Cinema of Wong Kar-wai. A *Companion to Wong Kar-wai*. 153-181.

Elsha, D., D. (2020). Representasi Perempuan Dalam Film Spectre. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 1(2), 63-77.

Humaira, S., N., Tari, C., L., Sazali, H. (2023). Representasi Karakter Feminisme dalam Film Enola Holmes 2. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media (JURSENDEM)*, 2(1), 15-27.

Iswahyuningtyas. C., E. (2009). PROPORSI DAN REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM MAINSTREAM FILM PEREMPUAN. *Jurnal Komunikologi*, 6(2), 150-159.

Lauret, Maria. (2014). "Feminism and culture—the movie: A critical overview of writing on women and cinema". *Women: A Cultural Review*, 2:1, 52-69.

Susanto, D. (2013). *KAJIAN TENTANG FEMINISME: PENGERTIAN, SEJARAH, TEOLOGI DAN ALIRAN-ALIRAN DALAM FEMINISME*.

Suwastini, Ni Komang Arie. (2013). PERKEMBANGAN FEMINISME BARAT DARI ABAD KEDELAPAN BELAS HINGGA POSTFEMINISME:

SEBUAH TINJAUAN TEORETIS. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 198-208.

Taman, M. Nilai Idealisme dan Feminisme dalam Novel Belenggu Merah Muda Karya Tyas Damarlia.

Skripsi/Thesis:

Rosalina. (2010). “*GIRL VALUE MANIFESTATION OR FEMININE VALUES DEGRADATION?: A FEMINIST CRITICISM OF THE MOVIE MEAN GIRLS BY MARK WATERS*”. Undergraduate Thesis, English Department, Faculty of Letters and Fine Arts, Sebelas Maret University.

Salsabil, R. (2019). “SUPERHERO PEREMPUAN DALAM KOMIK DI INDONESIA (KAJIAN FEMINIS-MARXIS)”. Skripsi S-I Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wawancara:

Nugroho, K., S. 2024. dalam Wawancara Pribadi dengan Sutradara Film, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, pada Tanggal 15 September 2024.

Surbakti, R. 2024. dalam Wawancara Pribadi dengan Sutradara Film, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta, pada Tanggal 26 Mei 2024.

Webtografi:

[Andina, Yurista. \(2019, 16 April\). Sejarah Film dari Masa ke Masa. Kreativv.com. https://kreativv.com/sejarah-film/](https://kreativv.com/sejarah-film/)

- Bahbereh, A., H. (2023, 11 Maret). Film-Film Eksperimental, Ini Bukan Sebuah Rekomendasi. <https://www.semilir.co/film-film-eksperimental-ini-bukan-sebuah-rekomendasi/#>
- CBS Sunday Morning. (2024, 19 September). *Tina Fey on cliques and the inspiration behind "Mean Girls"*. [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=82BiKf4WPY0&list=PLHbY3g8qqq5xpBLPX9YCE1Y8m-8EaJ8jf&index=16>
- Iphis. (2015, 18 Januari). *Mean Girls: Feminist Review and Analysis*. <https://theroguefeminist.tumblr.com/post/108501440428/mean-girls-feminist-review-and-analysis>
- “Jenis-Jenis Genre Dasar Yang Harus Dipahami Filmmaker.” [Studioantelope.com. https://studioantelope.com/jenis-jenis-genre-dasar-yang-harus-dipahami-filmmaker/](https://studioantelope.com/jenis-jenis-genre-dasar-yang-harus-dipahami-filmmaker/). Diakses 18 April 2024.
- Mudopar, Dede. (2020, 19 Desember). *Apa Itu Film Western dan Apa Saja Rekomendasi Film Old West?* <https://tirto.id/apa-itu-film-western-dan-apa-saja-rekomendasi-film-old-west-f8jL>
- Ningsih, W., L. Nailufar, N., N. (2021, 14 Juli). *Sejarah Singkat Film Dunia*. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/14/170000179/sejarah-singkat-film-dunia?page=all>
- Riadi, Muchlisin. (2012, 14 Oktober). *Pengertian, Sejarah dan Unsur-unsur Film*. [Kajianpustaka.com. https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html](https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html)
- Sultan, A., F., A. (2023, 8 Juli). *Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir: The Second Sex*. <https://lsfdiscourse.org/kajian-feminisme-eksistensialis-simone-de-beauvoir-the-second-sex/>
- Wilda, Salsa. (2022, 1 September). *Sejarah Perkembangan Film Pertama di Dunia*. Semilir.co. <https://www.semilir.co/sejarah-perkembangan-film-ini-film-pertama-di-dunia/>